

MURKANING SANG DEWI : METAFORA FIGUR RANGDA PADA CALONARANG DALAM BUSANA READY TO WEAR, READY TO WEAR DELUXE, SEMI COUTURE

Dewa Ayu Gek Diah Chandra Fatmi¹, Nyoman Dewi Pebryani², Ida Ayu Kade Sri
Sukmadewi³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa
Indah Denpasar 80235, Indonesia Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100

E-mail : patmidewa@gmail.com

Abstrak

Seni Tradisi Pementasan Calonarang di Bali, Dalam lontar babad Rangda, oleh Ida Pedanda Made Sidemen (dalam sasana budaya Bali, 1975-1976:11), diceritakan bahwa Rangda adalah anak Bhatara Siwa yang bernama Dewi Krisna. Dewi Krisna tentang ilmu desti atau ngeleak (black magic). Oleh karena Dewi Krisna ini menguasai ilmu pengeleakan yang mengancam ketenteraman kayangan/surga maka, beliau di titahkan turun ke dunia fana di tanah Jawa dan kawin dengan adik raja Erlangga yang kebetulan menjadi pendeta di Pesraman Dirah dan dipesani pula oleh Bhatara Siwa ; “jikalau nanti Dewi Krisna sudah mempunyai anak, maka suaminya akan moksa /meninggal sesuai dengan takdirnya”. Figur Rangda dalam Seni Tradisi Pementasan Calonarang dipilih sebagai ide pemantik dalam merealisasikan rancangan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* yang diimplementasikan dengan gaya ungkap metafora berdasarkan 5 kata kunci terpilih yaitu, simbol api, tridatu, taring runcing, lidah menjulur panjang, rambut/bulu. Proses pembuatan busana ini menggunakan metode dari Dr. Tjok Istri Cora Sudharsana, S.Sn, M.Si yaitu “FRANGIPANI” dengan delapan tahapan penciptaan meliputi *Design Brief, Research and Sourcing, Design Development, Sample, Prototype, Dummy, Final Collection Promoting, Branding, Sale, Production Business*. Ide dari busana ini nantinya diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan mengenai Figur Rangda dalam Seni Tradisi Pementasan Calonarang.

Kata Kunci: Eksotis Dramatis, Metafora, Calonarang, Rangda

Abstract

Traditional Art of Calonarang Performance in Bali, In the Lontar Chronicle of Rangda, by Ida Pedanda Made Sidemen (in Balinese culture, 1975-1976: 11), it is told that Rangda was the child of Lord Shiva named Dewi Krisna. Dewi Krisna masters the science of desti or ngeleak (black magic). Because Dewi Krisna mastered the knowledge of evasion which threatens the peace of heaven/heaven, she was ordered to descend to the mortal world in the land of Java and marry the younger brother of King Erlangga who happened to be a priest at the Dirah Boarding School and also ordered by Lord Shiva; "If later Dewi Krisna has children, then your husband will die according to his destiny." The Rangda figure in the Calonarang Performance Traditional Art was chosen as a trigger idea in realizing the fashion design ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi couture which is implemented in a metaphorical style based on 5 selected keywords, namely, the symbol of fire, tridatu, sharp fangs, long protruding tongue, hair/feathers. The process of making this dress uses the method of Dr. Tjok Istri Cora Sudharsana, S.Sn, M.Sc namely "FRANGIPANI" with eight stages of creation covering Design Brief, Research and Sourcing, Design Development, Sample, Prototype, Dummy, Final Collection Promoting, Branding, Sale, Production Business. It is hoped that the idea of this outfit will add to the reference literature on the figure of Rangda in the Calonarang Performing Traditional Art.

Keywords: Exotic Dramatic, Metaphor, Calonarang, Rangda.

PENDAHULUAN

Rangda dalam cerita calonarang menceritakan tentang figure rangda dari raja girah yang berasal dari kerajaan Kediri Jawa. Pada kalangan masyarakat umum khususnya di Bali rangda adalah sosok jahat yang mempraktikkan ilmu hitam, pada pementasan tradisi calonarang di Bali, sering sekali rangda di kaitkan dengan sosok antagonis. Rangda juga di gambarkan sosok yang sakral dan menyeramkan dengan menggunakan topeng, mata melotot, rambut terurai Panjang, taring Panjang dan besar, kuku Panjang, lidah yang menjulur panjang yang mengeluarkan api dan simbol api di kepala. Rangda yang berarti janda, disebutkan dalam kamus jawa kuno, istilah rangda dalam bahasa alus Bali Penyebutan untuk janda dari kalangan triwangsa yaitu Brahmana, Ksatria, Wesya, sedangkan janda dari kalangen sudra wangsa di sebut balu/walu.

Busana yang terinspirasi dari Rangda salah satu figure dalam calonarang ini akan di kombinasikan dengan perkembangan trend fashion saat ini agar tetap modern tapi masih tetap mengangkat tradisi yang ada di Indonesia khususnya Bali. Pemilihan ide pemantik ini berdasarkan tradisi yang masih kental dengan fenomena mistis dan kesakralannya, kepercayaan yang tersebar dari masalah sampai di masa sekarang. Dari Penciptaan karya busana ini akan menghasilkan busana ready to wear, ready to wear deluxe dan semi couture.

Metode penciptaan yang digunakan adalah metodologi desain “FRANGIPANI”, The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-tahapan rahasia dari seni fashion). FRANGIPANI terdiri dari sepuluh tahapan proses perancang desain fashion berdasarkan identitas budaya Bali. Namun pada penciptaan karya busana kali ini menggunakan delapan tahapan saja yaitu Design Brief, Research and Sourcing, Design Development, Prototypes, Final Collection, Promotion Branding and Marketing, Production, and Business. Judul yang diangkat pada karya ini yaitu “Murkaning Sang Dewi” Kemurkaan atau kemarahan sang dewi

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan adalah metodologi desain “FRANGIPANI”, The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-tahapan rahasia dari seni fashion). FRANGIPANI terdiri dari sepuluh tahapan proses perancang desain fashion berdasarkan identitas budaya Bali. Namun pada penciptaan karya busana kali ini menggunakan delapan tahapan saja.

Metode penciptaan pada karya busana yang berjudul Murkaning Sang Dewi diantaranya :

1. *Finding the brief idea based on identity* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas) tahapan yang memunculkan ide kreatif khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (*unconscious*) yang ter-install di genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal (Sudharsana, 2016) Ide pemantik seni fashion (*art fashion*) berdasarkan figure rangda dalam tradisi calonarang di Bali.
2. *Researching and sourcing of art fashion* (riset dan sumber seni fashion) yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya Bali. Pada tahap dua ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa melalui *fashion* global dan pakaian masyarakat, desainer dapat memunculkan identitas (Sudharsana, 2016) Cara pandang baru tersebut diperoleh dengan meneliti dan mencari sumber data, baik primer atau sekunder dari sumber ide serta konsep yang diterapkan pada busana. (Sudharsana, 2016)
3. *Analyzing art fashion element taken from the richness* (analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan). Analisa estetik menjadi hal yang penting ketika diadopsi sebagai titik tolak perancangan desain fashion. Analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan ide tradisi Gelagar dalam bentuk visual dengan membuat moodboard atau storyboard. (Sudharsana, 2016).
4. *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation* (narasi ide seni fashion kedalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi). Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset dan pengembangan moodboard. Sketsa desain 2 dimensi diwujudkan berdasarkan visualisasi

- yang ditampilkan dari figure rangda dalam tradisi calonarang di Bali.
5. *Giving a soul–taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (berikan jiwa–taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel dan konstruksi pola). Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana 2 dimensi dimulai dengan tahapan membuat pola busana dasar kemudian memecah dan mengembangkan pola dasar sesuai dengan sketsa. Pola yang dibuat berdasarkan atas ukuran M standar wanita Asia. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan, menjahit atau menyambung bagian depan dengan belakang bentuk dasar dari potongan kain yang telah disesuaikan dengan pola sehingga menjadi bentuk dasar busana. Setelah bentuk dasar busana telah terbentuk maka dilakukan teknik monumental tekstil pada busana untuk menghasilkan busana yang inovatif dan dengan menambahkan payet sebagai sentuhan elegan pada busana. (Sudharsana, 2016)
 6. *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final). Interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni fashion terlihat pada tahapan koleksi final dalam (Sudharsana, 2016). 18 *Final collection* adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori *ready to wear, ready towear deluxe dan haute couture*.
 7. *Promoting and making a unique art fashion* (promosi dan pembuatan seni fashion yang unik). Tahapan ini mempersiapkan marketing tools produksi produk fashion global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*). (Sudharsana, 2016). *Affirmation branding* (afirmasi merek). Tahapan afirmasi merek seni fashion merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk fashion global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Sudharsana, 2016).
 8. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (arahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis), yaitu tahapan produksi produk seni fashion yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar (Sudharsana, 2016). Dengan demikian, diperlukan kemampuan desainer dalam menempatkan diri sebagai penerjemah, baik keinginan pembeli, pemilik perusahaan, maupun idealisme desainer. Siklus yang terjaga sejak awal perancangan hingga produksi busana tercapai dengan baik jika komitmen desainer sebagai penerjemah desain antara penjahit dan desainer berorientasi pada pola pikir kapitalis humanis. (Sudharsana, 2016)
 9. *Introducing the art fashion business* (memperkenalkan bisnis seni fashion), tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara 19 kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk fashion global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap. (Sudharsana, 2016)

PROSES PERWUJUDAN

Dari kesepuluh tahap penciptaan, busana yang bertajuk FRSNGIPANI penulis hanya menggunakan delapan tahap untuk proses perwujudan karya busan yang berjudul “Murkoning Sang Dewi” Tahapan Rahasia dan Seni Fashion oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana yaitu: 1 *Finding the brief idea*, 2 *Researching and sourcing of art fashion*, 3 *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation*, 4 *Making sample, dummy and construction*, 5 *Interpreting of singularity art fashion will be and making a unique art fashion*, 6 *Promoting and making a unique art fashion*, 7 *Navigating art fashion production by humanist capitalism method*, 8 *Introducing the art fashion business*.

1. Design Brief

Tahapan pengumpulan ide, figure Rangda dalam tradisi calonarang di Bali di pilih sebagai ide pemantik dari busana *ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi couture*



Gambar 1: Rangda Bali
Sumber : Candra,2022

2. *Reasearch and Sourching*

Tahapan untuk mencari informasi tentang konsep melalui referensi dari berbagai sumber jurnal, buku maupun wawancara dan dikembangkan menjadi mindmapping yang nantinya akan dipilih sebagai concept tlist yang dapat menggambarkan ide pemantik yaitu Rangda, kemudian di pilih kembali menjadi keywords atau kata kunci yang nantinya akan menjadi acuan dalam proses pembuatan karya busana ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi couture.

3. *Design Development*

Tahapan ini adalah pembuatan desain dengan menggunakan keywords yang sudah di tentukan, metode yang digunakan dalam penerapan keyword dalam desain yaitu metafora.

Desain development meliputi *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.

A. *Mindmapping*

Metode MindMapping merupakan cara menulis yang efektif, kreatif serta secara makna “memetakan” pikiran seseorang. Mind map merupakan langkah yang mudah untuk meletakkan informasi kedalam otak maupun mengambil informasi keluar otak kita. (Tony Buzan (2004:4)

B. *Conceptlist and Keywords*

- Kuku Panjang
- Janda
- Raksana
- Singa
- Rambut/Bulu
- Lidah Menjulang Panjang
- Abad 11
- Menakutkan
- Simbol Api
- Taring

- Tridatu

C. *Moodboard*

Menurut Technopedia, *moodboard* adalah kumpulan atau komposisi gambar, visual dan objek lain yang biasanya dibuat untuk tujuan desain ataupun presentasi dengan klien atau orang lain.

D. *Storyboard*

Menurut Soenyoto (2017:57), "Storyboard adalah bahan visual dari semula berbentuk bahasa tulisan menjadi bahasa gambar atau bahasa visual yang filmis". keseluruhan, sehingga menggambarkan suatu cerita". (flow charts) yang berisi informasi pembelajaran dan prosedur serta petunjuk pembelajaran.



Gambar 2: storyboard
Sumber : Candra,2022

E. *Desain Development*

Berikut merupakan desain development dari karya busana murkaning sang dewi:



Gambar 3: *Desain Ready To Wear*
Sumber : Candra,2022



Gambar 4: *Desain Ready To Wear Deluxe*
 Sumber : Candra,2022



Gambar 5: *Semi Couture*
 Sumber : Candra,2022

4. **Making Sample, Dummy, and Construction**

Tahapan ini merupakan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain 2d menjadi busana yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana 2d meliputi tahap description, pola kecil, pola besar, pemilihan bahan, proses melukis kain dan proses penjahitan.

a. *design description*

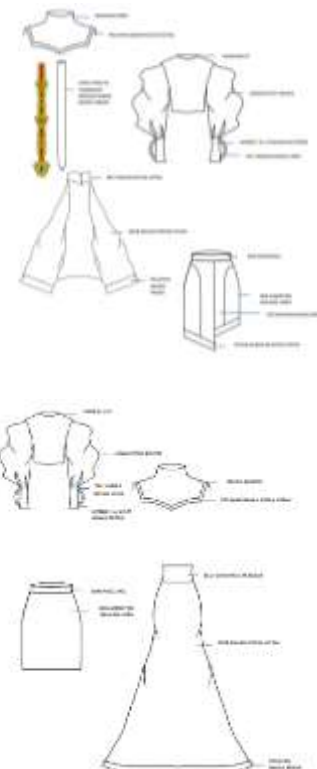
1. *Reday To Wear*



Gambar 6: *Design Description Ready To Wear*
 Sumber: Candra,2022



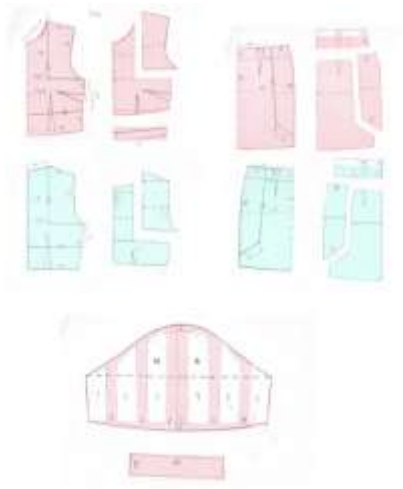
Gambar 7: *Design Description Ready To Wear Deluxe*
 Sumber: Candra,2022



Gambar 8: *Design Description Semi Couture*
 Sumber: Candra,2022

b. Pola Kecil

1. Ready to wear



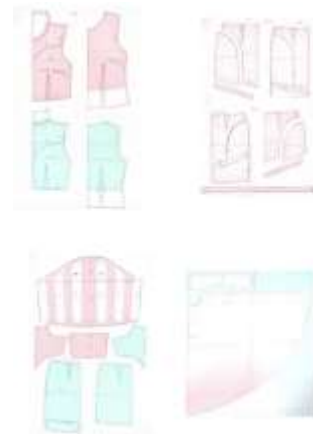
Gambar 9: Pola Kecil Ready To Wear
Sumber: Candra, 2022

2. Redy To Wear Deluxe



Gambar 10: Pola Kecil Ready To Wear Deluxe
Sumber: Candra, 2022

3. Semi Couture



Gambar 11: Pola Kecil Semi Couture
Sumber: Candra, 2022

5. **Interpreting of Singularity Art Fashion Will Be Showed In The Final Colletion**

Final colletion adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan atau di ditampilkan (Sudharsana, 2016). Berikut merupakan koleksi busana dari Murkaning Sang Dewi yang meliputi busana ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi couture.



Gambar 12: Final Collection Ready To Wear
Sumber : Candra, 2022



Gambar 13: *Final Collection Ready To Wear Deluxe*
Sumber : Candra,2022



Gambar 14: *Final Collection Semi Couture*
Sumber : Candra,2022

Berikut merupakan moodboard fashion show untuk koleksi busana Murkaning Sang Dewi:



Gambar 15: *Moodboard Fashion Show*
Sumber : Candra,2022

6. *Promoting and Making a Unique Art Fashion*

Tahap ini merupakan persiapan marketing produk fashion dengan melakukan persentasi karya busana ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi couture, melalui pagelaran atau fashion show

Adapun brand yang digunakan untuk koleksi busana Murkaning Sang Dewi adalah :

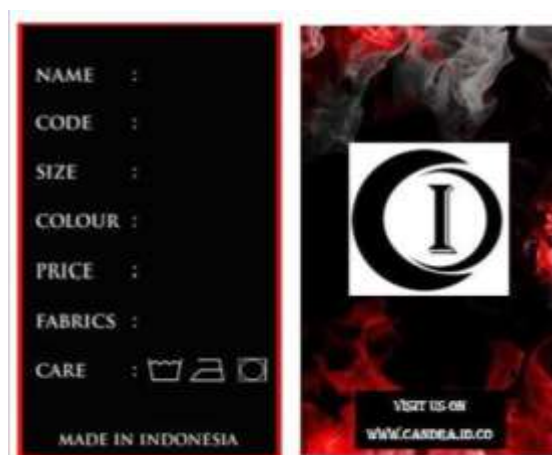


Gambar 16: *Logo Brand*
Sumber : Candra,2022

Brand CID adalah brand fashion yang merupakan inisial dari nama owner yaitu Candra. Candra yang berarti dewa bulan sekaligus ghara. Sesuai dengan nama brand Candra yang berartikan bulan, dengan ini owner memilih bentuk lingkaran yang berarti dapat memberi arahan, kesatuan, ketetapan, target dan konsentasi. Diharapkan setiap customer mempunyai konsentrasi dan ketetapan yang kuat ketika mengenakan brand dari kami. Pemilihan warna yang digunakan adalah hitam dan putih, dimana hitam memiliki makna konotasi negatif. Tapi warna hitam merupakan kekuatan dan kekuasaan, warna ini sering di pakai untuk menyampaikan kesan formal, elegan, dan bergensi. Warna putih sering di hubungkan dengan terang, kebaikan, kemurnian, kesucian. Putih mempunyai makna konotasi yang positif. Warna putih melambangkan keberhasilan.



Gambar 17 : *Businnes Card*
Sumber : Candra,2022



Gambar 18 : *Price Tag*
Sumber : Candra,2022



Gambar 19 : *Paper Bag*
Sumber : Candra,2022

7. Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method

Tahapan ini merupakan tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar (Sudharsana, 2016: 210). Kategori busana yang tergolong dalam kategori adi busana membutuhkan berbagai teknik pengerjaan yang penuh ketelitian. Sehingga beberapa sumber daya manusia ahli seperti penjahit profesional dilibatkan untuk memahami desain dan konsep dari penciptaan busana ini (Sudharsana, 2016). Dengan demikian, diperlukan kemampuan desainer dalam menempatkan diri sebagai penerjemah, baik keinginan pembeli, pemilik perusahaan, maupun idealisme desainer. Siklus yang terjaga sejak awal perancangan hingga produksi busana tercapai dengan baik jika komitmen desainer sebagai penerjemah desain antara penjahit dan desainer berorientasi pada pola pikir kapitalis humanis. (Sudharsana, 2016).

8. Introducing the Art Fashion Business

Business Model Canvas (BMC) merupakan alat yang tepat untuk merumuskan strategi pada perusahaan Toyosima karena dengan 4 BMC perusahaan dapat mengetahui bagaimana setiap aspek dalam bisnisnya berhubungan. Kemudian melalui analisa terhadap masing- masing hubungan tersebut diharapkan dapat menciptakan nilai yang lebih baik dari pada sebelumnya melalui keputusan strategis. Menurut Osterwalder dan pigneur (2012) salah satu alat yang efisien dalam rangka pembuatan model bisnis adalah Business Model Canvas (BMC). BMC dapat digunakan secara sistematis untuk memahami, mendesain dan menerapkan model bisnis yang sudah ada atau membuat model bisnis yang baru. BMC meliputi sembilan elemen-berbeda yang saling terkait dan teridentifikasi sebagai kunci penting untuk menciptakan model bisnis yang sukses. Sembilan elemen tersebut meliputi *customer segments* (segmentasi pelanggan), *value propositions* (proposisi nilai), *channels* (saluran), *customer relationships* (hubungan pelanggan), *revenue streams* (arus pendapatan), *key resources*

(sumber daya utama), *key activities* (aktivitas kunci), *key partnerships* (kemitraan utama), dan *cost structure* (struktur biaya). Penerapan Sembilan komponen blok yang terdapat pada *Business Model Canvas* (BMC) ke dalam koleksi karya busana Murkaning Sang Dewi : Tokoh Rangda Dalam Calonarang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Customer segments* (segmentasi pelanggan), untuk koleksi karya busana Murkaning Sang Dewi: Tokoh Rangda Dalam Calonarang meliputi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi haute couture* ditargetkan pada pria dan wanita dengan usia 18 – 25 tahun, berprofesi sebagai model, berdomisili di wilayah kota-kota besar di Indonesia, memiliki ketertarikan untuk terus mengikuti perkembangan tren fashion.
2. *Value propositions* (proposisi nilai), untuk koleksi karya Murkaning Sang Dewi : Tokoh Rangda Dalam Calonarang ini merupakan koleksi yang berisi busana pria dan wanita, memiliki desain dengan motif prada Bali dan lukisan Api yang menggambarkan kemurkaan dari tokoh rangda dalam calonarang, memiliki kesan pemaah, menakutkan, dan selalu ingin memangsa dengan merah, hitam dan putih sebagai warna utama, dengan tampilan style yang eksotis dramatis yaitu perpaduan banyak gaya dan menggunakan material yang unik – unik.
3. *Channels* (saluran), media yang digunakan untuk pemasaran koleksi karya busana karya Murkaning Sang Dewi: Tokoh Rangda Dalam Calonarang ini adalah *offline store*, *fashion show*, *official website*, Shopee, Tokopedia yang dipromosikan melalui *social media account* di platform Instagram, Tik Tok.
4. *Customer relationships* (hubungan pelanggan), membangun interaksi sebaik mungkin dengan pelanggan, membaca kepuasan pelanggan pada sistem pelayanan dan kualitas dengan harga produk melalui platform yang digunakan, mengadakan *sale event* berupa potongan harga pada produk dan melakukan *give away* pada setiap pelanggan pada saat hari tertentu produk yang selalu berkembang mengikuti tren, serta layanan khusus pemilik *member card*.
5. *Revenue streams* (arus pendapatan), arus pendapatan koleksi karya busana karya Murkaning Sang Dewi: Tokoh Rangda

Dalam Calonarang ini adalah dari penjualan pada *offline store* dan *online store*.

6. *Key resources* (sumber daya utama), untuk bisnis koleksi karya busana karya Murkaning Sang Dewi: Tokoh Rangda Dalam Calonarang berjalan lancar diperlukan sumber daya manusia dan fisik. Sumber daya manusia yang dibutuhkan diantaranya, yaitu *designer*, *trend watcher*, *business marketing*, *brand ambassador*, *graphic design*, *copy writer*, *videographer*, *photographer*, *photo editor*, dan *video editor*.
7. *Key activities* (aktivitas kunci), untuk menjalankan bisnis dari awal hingga terus berkembang perlu dilakukan pencarian ide secara kontinu, terus melakukan riset perkembangan tren dan *review* produk, lalu diterapkan pada pengembangan konsep yang dituangkan pada produk, serta terus melakukan pengembangan strategi pemasaran mengikuti perkembangan pola tren fashion.
8. *Key partnerships* (kemitraan utama), untuk memudahkan dalam proses berjalannya bisnis diperlukan kerja sama dengan pemilik gedung, *garment*, perusahaan produksi bahan baku, *model agency*.
9. *Cost structure* (struktur biaya), pada bisnis ini dibagi menjadi biaya investasi, biaya produksi, biaya promosi, dan biaya tetap.

WUJUD KARYA

Wujud karya busana Murkaning Sang Dewi dapat digambarkan melalui mendeskripsikan karya busana Murkaning Sang Dewi :

1. Ready To Wear



Gambar 20 : Ready To Wear
Sumber : Candra, 2022

Desain terpilih busana *ready to wear* merupakan atasan terpisah dengan bawahan, dimana atasan yang terdapat pecahan pada bagian depan kanan dan kiri yang terpisah. Pada pecahan ini akan ditempel lukisan api, yang di lukis terpisah menggunakan bahan kanvas tebal, pada bagian manset lengan ini menggunakan lengan puff dan manset yang berukuran 5 cm yang menggunakan kain prada. Dan bagian bawahan menggunakan bagian rok span dan terdapat dua pecahan kanan dan kiri bagian pecahan kanan dan kiri tersebut menggunakan bahan kain prada yang sudah diprada sesuai konsep. Bagian tengah rok span ini, menggunakan aksesoris sesuai keyword, yang di buat menggunakan karton yang diukir, bahan yang digunakan adalah kain satin bridal berwarna merah, kain linen berwarna putih, kain poplin untuk pembuatan prada, kain bludru berwarna hitam, kain kanvas tebal untuk pembuatan teknik lukis.

2. Ready To Wear Deluxe



Gambar 21 : Ready To Wear Deluxe

Sumber : Candra, 2022

Desain terpilih busana *ready to wear deluxe* yaitu terdiri dari 3 bagian, atasan berupa baju lengan kemeja dengan kerah turtleneck dengan pecahan bagian kanan kiri menggunakan bahan dasar satin bridal berwarna merah, menyatu dengan bagian tengah menggunakan bahan kain prada, yang sudah di prada sesuai konsep. Bawahan menggunakan celana panjang kargo pants, di lengkapi dengan detail kain seperti tali pada bagian samping celana, pemilihan warna putih menggunakan kain drill, dan satku celana pemilihan-bahan menggunakan kain satin

bridal merah, dan pada bagian bawah celana menggunakan teknik manipulation fabric, sambungan kain perca warna merah, hitam, dan putih, yang memvisualisasikan kain khas Bali yaitu kain kotak-kotak (kain poleng). Dan juga di lengkapi dengan lukisan api yang mengelilingi bagian bawah celana. Dilengkapi dengan tambahan rok asimetris yang bisa di lepas pasang menggunakan kancing kait, berbahan dasar bludru dan dipinggirannya ditambahkan kain prada yang sudah di lukis sesuai konsep, di tengah rok asimetris ini juga terdapat aksesoris yang di jahit sesuai keyword berbahan dasar karton yang di ukir

3. Semi Couture



Gambar 22 : Semi Couture

Sumber : Candra, 2022

Desain terpilih busana *semi couture* terdapat 4 bagian atasan dengan lengan puff mengembang besar menggunakan bahan dasar satin bridal berwarna merah, pemilihan bahan manset yaitu kain prada yang sudah di lukis sesuai konsep dengan tambahan tali pada bagian manset berwarna putih. Atasan ini di tambahkan seperti badong dengan pemilihan bahan kain bludru dengan pinggirannya menggunakan teknik manipulation fabric sambung menyambung kain perca hingga mendapatkan motif khas Bali kotak-kotak (kain poleng), dengan kancing di bagian belakang-

Pada bagian bawahan menggunakan rok asimetris terdapat pecahan bagian kanan dan kiri, bagian tengah menggunakan bahan dasar bludru hitam, dengan pecahan samping

menggunakan bahan dasar kalin linen putih, dengan pinggiran rok menggunakan teknik manipulation fabric sambung menyambung kain perca hingga mendapatkan motif kotak-kotak. Pada bagian tengah rok terpadat juga aksesoris sesuai keyword berbahan dasar karton yang diukir. Menggunakan belt dengan teknik manipulation fabric dengan kait menggunakan mata ayam dan tali benang tridatu yaitu merah, hitam, dan putih, bagian ekor menggunakan bahan dasar poplin warna-hitam, dengan tambahan teknik menambah api yang sudah dilukis dan bagian pinggiran menggunakan kain prada yang sudah dilukis prada sesuai konsep.

SIMPULAN

Pelaksanaan Studi/Proyek Independen MBKM CV Casa Annie dilaksanakan mulai pada tanggal 29 Agustus 2022 sampai 2 Januari 2023. Selama proses studi/proyek independen ini berlangsung, penulis berkolaborasi dengan CV Casa Annie dalam proses pembuatan karya tugas akhir yaitu penciptaan koleksi busana ide pemantik dari karya tugas akhir ini dengan bertemakan tradisi, penulis memilih tokoh rangda dalam calonarang di Bali. Tugas akhir ini menciptakan karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* dengan judul Murkaning Sang Dewi yang berarti kemurkaan atau kemarahan sang dewi. Ada beberapa tahapan untuk mewujudkan karya tugas akhir ini pertama dilakukan pemilihan ide pemantik, sebagai objek yang menjadi inspirasi karya busana, setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan mindmapping, dari mindmapping ini kita akan mendapatkan kata kunci setelah mendapatkan kata kunci dikembangkan lagi kata kunci yang sudah dipilih menjadi moodboard, selanjutnya pembuatan desain dengan patokan moodboard, setelah pembuatan desain dilanjutkan dengan pembuatan pola dan pemilihan bahan, setelah pemilihan bahan selesai dilanjutkan dengan pemotongan bahan, potongan kain ini akan dijarit sehingga dapat menghasilkan suatu busana yang memiliki nilai yang tinggi. Koleksi karya busana untuk tugas akhir ini direalisasikan menggunakan metode penciptaan berdasarkan tahapan perancangan busana yang bertajuk *FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dan Seni Fashion)* oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana. Koleksi

karya busana meliputi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih serta rasa syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatnya artikel berjudul Murkaning Sang Dewi dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih terhadap dosen pembimbing 1 Ibu Dewi Pebryani dan dosen pembimbing 2 Ibu Dayu Sukma dan mitra CV Casa Annie Kak Meilia dalam pembimbingan yang selalu memberikan masukan dalam proses pembuatan tugas akhir ini, serta pihak-pihak lain yang juga telah membantu tidak dapat disebutkan satu persatu senantiasa menjadi sistem support selama pembuatan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Wirawan.2016. Keberadaan Barong dan Rangda: Paramita Surabaya
- Sudharsana, T.I.R.C (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Universitas Udayana
- Global Leadership Center. 2015. Apa Itu Business Model Canvas Dan Mengapa Wajib Digunakan Setiap Pemilik Bisnis?. <https://glcworld.co.id/penjelasan-business-model-canvas/>. 28 September 2022 (17:27).
- Kadek Fery.2018. "Rangda Dalam Tari Bali Taksu", <https://RangdaDalamTariBaliTaksu.com/tari-rangda-id>, diakses pada 26 oktober 2022 pukul 14.00.
- Konten Media Partner.2021. "Mengenal Tokoh Rangda Tokoh Magis Dengan Sejarah Panjang di Bali" <https://kumparan.com/kanalbali/mengenal-rangda-tokoh-magis-dengan-sejarah-panjang-di-bali->

- 1vIKCyBBNG7/full, diakses pada 15 november 2022 pukul 12.00
- Ketut Sri Artiningrat. 2016. "Mitosis Etimologi Jenis Rangda" <https://www.mantrahindu.com/mitosis-etimologi-dan-jenis-jenis-rangda/>, diakses pada 16 november 2022 pukul 04:00
- Tonny Bunzan. 2019. "Pengertian Mindmapping" <https://binus.ac.id/entrepreneur/2019/11/14/mind-map-i-definisi/>, diakses pada 20 november 2022 pukul 05:00
- Maulana. 2021. "Kupas Tuntas Moodboard Yang Bisa dijadikan Panduan Desain" <https://glints.com/id/lowongan/moodboardadalah/#.Y77ygTNKjDc>, diakses pada 25 november 2022 pukul 20:00